

STRATEGI MANAJEMEN UNTUK KEPEMIMPINAN VISIONER: MENYATUKAN VISI MELALUI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN

Sa'idy, Sunarto, Agus Faisal Asyha

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Email correspondence: saidy@radenintan.ac.id

Article History:

Received: 2023-11-23, Accepted: 2023-01-04, Published: 2024-01-11

Abstract

The low quality which will automatically produce quality education is believed to be the cause of the low quality of human resources. The demand for increasing educational productivity lies not only in improving and increasing the quality of input and output, but also in the quality of the process which is driven by the managerial strength and leadership of education managers both at the central level (education bureaucrat level), at the institutional level (Principal). Based on the description of the background of the problem above, the author can formulate the problem as follows: How is the visionary leadership on the Spirit of Integrity indicator at MAN I Bandar Lampung and MAN I Metro. How is visionary leadership in the Agent of Change indicator at MAN I Bandar Lampung and MAN I Metro. This research was carried out using a qualitative descriptive approach. By using the expositio method, namely searching for facts on natural objects with the right interpretation. Research location MAN I Bandar Lampung and MAN I Metro. Research data was collected through observation, interviews and documentation. Based on the data analysis, the following findings and conclusions were obtained: First, MAN I Bandar Lampung shows more prominent collective leadership, principals, deputy principals and educational consultants, united in moving the school organization. Visionary leadership at MAN I Metro is seen as more prominent individual leadership, because the principal often carries out work without needing his subordinates. Meanwhile, MAN I Bandar Lampung is seen to be more prominent in its democratic leadership

Keywords : Management, Strategy, Visionary Leadership

Abstrak

Rendahnya mutu yang secara otomatis akan menghasilkan kualitas pendidikan dipercaya sebagai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tuntutan peningkatan produktivitas pendidikan tidak saja terletak pada perbaikan dan peningkatan mutu input dan output, tetapi mutu proses yang digerakkan oleh kekuatan manajerial dan kepemimpinan pengelola kependidikan baik di tingkat pusat (level birokrat pendidikan), pada level Institusional (Kepala madrasah). Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut Bagaimana kepemimpinan visioner pada indikator Jiwa Integritas di MAN I Bandar Lampung dan MAN I Metro. Bagaimana kepemimpinan visioner pada indikator jiwa Tegas dan Adil di MAN I Bandar Lampung dan MAN I Metro. Bagaimana kepemimpinan visioner pada indikator Agen Perubahan di MAN I Bandar Lampung dan MAN I Metro. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode expositio yakni pencarian fakta pada obyek yang alamiah dengan interpretasi yang tepat. Lokasi penelitian MAN I Bandar Lampung, MAN I Metro. Data penelitian dikumpulkan dengan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil temuan dan kesimpulan sebagai berikut : Pertama, MAN I Bandar Lampung lebih nampak kepemimpinan kolektif yang menonjol, Kepala madrasah, wakil Kepala madrasah, dan konsultan pendidikan, menyatu dalam mengerjakan organisasi sekolah. Kepemimpinan visioner di MAN I Metro yang terlihat lebih menonjol kepemimpinan individual, karena Kepala madrasah sering kali melakukan pekerjaan tanpa memerlukan bawahannya. sedangkan, MAN I Bandar Lampung yang terlihat lebih menonjol kepemimpinan demokrasi.

Kata Kunci : Management, Strategi, Kepemimpinan Visioner

PENDAHULUAN

Menurut Danim (2003) rendahnya mutu yang secara otomatis akan menghasilkan kualitas pendidikan dipercaya sebagai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tuntutan peningkatan produktivitas pendidikan tidak saja terletak pada perbaikan dan peningkatan mutu input dan output, tetapi mutu proses yang digerakkan oleh kekuatan manajerial dan kepemimpinan pengelola kependidikan baik di tingkat pusat (level birokrat pendidikan), pada level Institusional (Rektor atau Kepala madrasah).

Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi yang akan dijadikan dasar pencapaian tujuan. Visi yang dijalankan secara konsisten harus menuntut perubahan budaya yang lebih berorientasi pada mutu baik proses maupun hasil pendidikan. Dengan demikian hal penting yang memposisikan diri sebagai komponen yang memberikan pengaruh yang kuat pada efektifitas pencapaian pendidikan yang berkualitas di era desentralisasi adalah Visionary Leadership.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat penilaian umum bahwa pemimpin pendidikan (khususnya di tingkat satuan pendidikan) belum menjalankan fungsi kepemimpinannya apalagi Visionary leadership sebagai tuntutan perubahan organisasional. Belum optimalnya fungsi kepemimpinan akan berpengaruh kuat terhadap penciptaan, pembentukan, dan eksistensi budaya pendidikan baik pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan, karena budaya menjadi representasi kepemimpinan dari seorang pemimpin pendidikan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لِنُ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri (Pemimpin) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Surah An – Nisa :59).

Ayat diatas mensiyalir kepada umat manusia untuk mentati Allah, Rasulnya dan Pemimpin – pemimpin yang adil diantara manusia, dalam kontek ini pemimpin sangat berperan dalam menentukan roda kepemimpinannya, jika pemimpinnya mempunyai visi dan misi yang baik akan berdampak kepada mutu suatu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya, dan kewajiban kita untuk taat kepada pemimpin yang baik dan adil.

Ada ayat lain yang menerangkan tentang kepemimpinan sesuai dengan versi Islam manusia diamanahi Allah untuk menjadi khalifah Allah (wakil Allah) dimuka bumi sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30 :

وَيَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ وَتَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Surah Al – Baqarah : 30).

Ayat ini menerangkan tentang tugas dan tanggung jawab manusia di muka bumi ini Tafsir Jalalain mengatakan, ingat wahai Muhammad (ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, "Aku ingin menjadikan khalifah di bumi") yang menggantikan-Ku dalam melaksanakan ketentuanku di dalamnya, yaitu Adam. (Mereka bertanya, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak) dengan tindakan maksiatnya (dan menumpahkan darah) menuangkannya melalui pembunuhan sebagaimana dilakukan bangsa jin. Mereka awalnya penghuni bumi. Tetapi ketika mereka berbuat kerusakan, Allah mengutus malaikat untuk mengusir mereka ke pulau-pulau dan pegunungan (di sana? Padahal, kami) selalu (bertasbih memuji) dengan "Subhānallāh" (dan mensucikan nama-Mu)" mensucikanmu dari semua sifat yang tidak layak bagi-Mu. Artinya, "Kami lebih berhak sebagai pengganti-Mu."(Alhafiz Kurniawan : 65)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Kepemimpinan Visioner (Studi di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 1 Metro)". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan yang telah terjadi (Sugiyono, 2009). Artinya, *ex post facto* adalah penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian, kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Data dan fakta dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh gambaran secara holistik dan mendalam tentang pengembangan nilai-nilai madrasah di ketiga madrasah negeri lokasi di Propinsi Lampung yaitu di MAN I Bandar Lampung dan MAN I Metro.

Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian analisis atau kesimpulan. Data atau informasi yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data mengenai kepemimpinan visioner, kinerja guru dan mutu pendidikan. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut meliputi data tentang karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah sehingga terwujud yaitu di MAN I Bandar Lampung, MAN I Metro Berikut ini tabel data penelitian yang akan dicari berdasarkan fokus penelitian dan indikatornya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu 1) observasi non partisipan (*non participan observation*) wawancara mendalam (*in depth interiview*) 3) dokumentasi (Sugiyono, 2009). Pengolahan data ini seperti ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman observasi/ pengamatan (Arikunto, 1999).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Menurut Fred M. Kerlinger, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

kepemimpinan menurut Sudarwan Danin dalam D.E. McFarland (Danin, 2010) mendefinisikan kepemimpinan ialah suatu proses dimana pimpinan di lukiskan akan memberi perintah dan pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. J.M. Pffiffer mendefinisikan kepemimpinan ialah seni mengkoordinasi dan member arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan menurut Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama kearah tercapainya tujuan. Senada dengan pendapat (Cohen, 1990) kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sebuah proyek.

Visionary Leadership didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan, sehingga orientasi visi diarahkan pada mewujudkan nilai comparative dan kompetitif peserta didik sebagai pusat perbaikan dan pengembangan sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang visioner pada gilirannya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. John adair dalam (Komariah, 2004) mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas yaitu :

1. Memiliki integritas pribadi
2. Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya
3. Mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi
4. Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi
5. Tegas dan adil,
6. Memiliki jiwa teladan
7. Memiliki peran penentu arah
8. Agen Perubahan (Agent Of Change)

Kajian kepemimpinan visioner telah dibahas pada latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa sekolah akan mencapai berkualitas jika dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner (Rosyada, 2004). Dalam Islam kepemimpinan telah menempatkan sangat penting sehingga mendapat perhatian yang cukup besar. Kedudukan kepemimpinan mempunyai posisi sangat penting sehingga setiap kelompok mempunyai pemimpin. Sebagaimana hadits Nabi SAW yang artinya dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, *apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu dari mereka sebagai pemimpin (HR.Abu Dawud)*

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Kepemimpinan Visioner (Studi di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 1 Metro). Adapun gambaran hasil penelitian tentang Kepemimpinan Visioner di jelaskan sebagai berikut:

1. Jiwa Integritas

Hasil temuan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung yaitu kepala madrasah mampu menjaga citra pribadi dan menggerakkan nilai-nilai perubahan untuk mengorganisasi potensi menjadi kekuatan bersama dalam menciptakan keunggulan madrasah. Kepala madrasah memiliki riwayat yang panjang menjadi kepala madrasah, dan memiliki integritas yang tinggi. Selain itu kepala madrasah juga memiliki (integritas) nilai atau keyakinan untuk membentuk sekolah yang bilingual. Sedangkan hasil temuan penelitian di MAN 1 Metro yaitu kepala madrasah mempunyai komitmen dan meneguhkan mindset yang menyangkut gagasan besar masa depan melalui berkarya dan berinovasi sarana pembelajaran berbasis Internasional. Kepala sekolah memiliki penampilan yang berwibawa dalam menjadikan MAN I Metro lebih unggul dari madrasah lain dan kepala madrasah memiliki jiwa integritas diantaranya ditunjukkan setiap kebijakan selalu konsisten.

Senada pendapat *William Cohem* (1990) kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sebuah proyek. Kepemimpinan ini berarti harus responsive mengamati lingkungan guna menemukan perubahan yang positif yang agar dapat mempengaruhi organisasi pendidikan (Wahjosumidjo, 2007). Pemimpin yang bervisi adalah pemimpin pada era perubahan yang menjadikan visi bagi organisasi sebagaiantisipasi dan proyeksi untuk masa depan yang tidak menentu (Nasrullah, 2021). Lembaga pendidikan islam yang ideal, tentunya tak terlepas dari jiwa kepemimpinan yang demokratis mengedepankan nilai-nilai integritas di dalamnya. Kepemimpinan demokratis sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan (Mardiani, 2021).

2. Jiwa Tegas dan Adil

Hasil temuan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai jiwa pemimpin yang adil yang memfokuskan tercapainya keunggulan dan inovasi, serta kepala sekolah berusaha tegas dan berani dalam menghadapi tantangan yang berorientasi kemasa depan. Kemudian kepala madrasah juga memiliki jiwa yang tegas dalam mengambil -kebijakan kebijakan yang bersifat tidak parsial. Sedangkan hasil temuan di MAN 1 Metro yaitu kepala madrasah memiliki jiwa yang tegas di antaranya setiap warga madrasah selalu mentaati peraturan madrasah dan kepala madrasah selalu menanamkan sikap adil meskipun memiliki sikap individual.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai kunci menunjukkan bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap atmosfir dilingkungan madrasah (Mansyur, 2022). Seorang pemimpin harus memiliki sifat dan sikap yang tegas. Tegas berarti sikap yang jelas, nyata, pasti, yakin dengan ide-ide dan keputusan yang dilaksanakan membina keberhasilan, merubah orang-orang yang dipimpinnya untuk menjadi lebih baik (Sinaga, Dkk, 2021). Selain tegas, seorang pemimpin yang baik perlu memahami dan memaknai bersikap adil dalam kepemimpinannya. Pemimpin yang bersikap adil, tidak akan membedakan anggota timnya satu dengan yang lainnya. Pemimpin yang bersikap adil akan lebih tahu pekerjaan apa yang pantas untuk dapat diberikan kepada

anggota timnya dan berapa salary yang pantas diberikan kepada anggota timnya tersebut sesuai atas kontribusi dan kerja kerasnya (Asbari, 2023).

3. Agen Perubahan (Agent Of Change)

Hasil temuan di MAN 1 Bandar Lampung yaitu kepala madrasah memiliki banyak prestasi dan bisa menggerakkan kekuatan individu menjadi kekuatan kolektif dalam mewujudkan fasilitas pembelajaran, keunggulan dan kreatifitas guru dan kepala madrasah beserta wakil-wakilnya mempunyai terobosan dan inovasi dalam membangun sekolah yang unggul diantaranya melakukan studi banding pada intitusi lain yang memiki kualitas tinggi. Sedangkan hasil temuan di MAN 1 Metro yaitu kepala madrasah memiliki inovasi baru diantaranya bagi guru yang berprestasi dan siswa yang berprestasi mendapat penghargaan dari kepala madrasah dan kepala madrasah bersama dengan guru menterjemahkan visi madrasah dan berusaha keras mewujudkan impian-impian besar yang tergambar pada visi sekolah unggulan melalui nilai-nilai, tradisi kompetisi dan penghargaan bagi yang dapat mewujudkan kedepan sekolah.

Kepala Madrasah memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemana lembaga pendidikan itu berjalan (Fuadah dan Murtafiah, 2022). Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dan berpengaruh untuk menentukan segala aktivitas dan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki potensi paling besar serta memegang peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan budaya sekolah yang kuat. Kepala madrasah memiliki tugas dalam menanamkan kesadaran, dan penghayatan akan nilai-nilai positif yang harus dibudayakan pada sekolah yang dipimpinnya (Almi, 2020).

Analisis hasil pembahasan tentang penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti (2021) yaitu kepemimpinan visioner indikator jiwa integritas merupakan salah satu kepemimpinan yang dianggap relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan saat ini. Kepemimpinan visioner yang memiliki jiwa integritas termasuk jajaran model kepemimpinan yang diyakini banyak orang sebagai model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan Islam. Peran kepemimpinan visioner indikator jiwa tegas dan adil adalah untuk membimbing konstituen dalam menetapkan arah yang harus dituju dalam mengimplementasikan visi sekolah (Sugiyanto, 2022). Dengan memiliki visi yang kuat, seorang pemimpin dapat membantu orang-orang di sekitarnya melihat potensi diri mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan bersama (Lestari, 2023). Sedangkan kepemimpinan visioner indikator jiwa agent of change merupakan sebuah sikap untuk menumbuhkan Visi sendiri terbentuk dari perpaduan antara inspirasi, imajinasi, nilai-nilai informasi, dan pengetahuan (Lestari 2022). Kepemimpinan visioner pada dasarnya adalah kepemimpinan yang lebih menitikberatkan aktivitasnya pada masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan (Pratiwi, 2020).

PENUTUP

kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner di MAN I Bandar Lampung yaitu kepemimpinan yang bercirikan kolektif yang menonjol , kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan konsultan pendidikan, menyatu dalam menggerakkan organisasi sekolah. sedangkan, MAN 1 Metro lebih menonjol kepemimpinan

individual karena kepala sekolah yang sekaligus menyebabkan organisasi sekolah bergerak menyatu, Jiwa visioner pemimpin tergambar pada nama sekolah yang inklusif dan jiwa mewakahkan diri secara professional yang mendorong untuk memfokuskan tercapainya visi sekolah.

Agen pembaharuan merupakan karakteristik kepemimpinan visioner yang mengerakan seluruh warga sekolah mengartikulasikan visi sekolah. pusat perubahan mengawal harapan-harapan yang sudah internalisasi oleh para guru dan pegawai kantor. Penentu arah dapat mengukur standar prestasi atau unggulan sekolah dan mencerminkan cita-cita yang tinggi. Visi menggambarkan organisasi sebagai komunitas yang bertanggung jawab, yang memiliki integritas yang kuat, dan mengangkat moral setiap orang didalamnya. Karakteristik kepemimpinan visioner mengelola setandar-setandar harapan yang dapat diwujudkan dalam jangka panjang disekolah. Karakteristik jiwa visioner pemimpin telah ditunjukkan dalam mengelola organisasi sekolah secara terus-menerus tanpa berhenti menemukan sesuatu yang unggul dari sudah unggul.

Rekomendasi

Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai kepemimpinan visioner disekolah yang berhasil membentuk sekolah yang memiliki karakter dan keunggulan. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ditunjukkan antara lain kepada: Kepala Madrasah ; diharapkan semua kepala madrasah dapat mewujudkan visi madrasah dan mempertahankan prestasi madrasah yang telah diperoleh bersama. Untuk Guru ; setiap guru diharapkan memiliki jiwa visioner untuk menjadikan sekolah yang unggul dan berkualitas. Bagi Siswa ; diharapkan setiap siswa di haruskan untuk dapat mengikuti peraturan dan bersama-sama dengan sekolah menjadikan sekolah yang tertib dan kondusif. Bagi Peneliti selanjutnya ; penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang perubahan kekinian madrasah, karena penting juga patut diteliti dengan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi Nurvita, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 27 No 1, 2020
- Asbari, M. (2023). Urgensi Pemimpin Adil dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 22-27.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* An Nisa Ayat 59, 2021.
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Danim S., *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Dubrin, Andrew J., *The Complete Idiots Guides to Leadership*, 2nd (Jakarta : Edition, terj. Tri Wibowo BS Pernada, 2006)
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(02).
- Lestari, K. P., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 037-042.

- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & Gumelar, N. D. Y. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 199-205.
- Mansyur, A. R. (2022). Konsep Kepemimpinan Visioner Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. *Education and Learning Journal*, 3(2), 76-83.
- Mardiani, E. (2021). Urgensi Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Integritas di Lingkungan Madrasah. *Arfannur*, 2(3), 219-230.
- Nasrulloh, M. A., & Lailiya, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 227-238.
- Pratiwi, Y. A., & Wiyani, N. A. (2020). Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, 5.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Ferinia, R., & Hutagalung, S. H. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 12(2), 123-141.
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7999-8011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Sukmayanti, E., Hidayat, N., & Herfina, H. (2021). Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 96-101.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- William A. Cohen, *The Art of The Leader*, Simon dan Schuster, 1990